

Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif melalui Penyuluhan

Dewi Anjani Mandati¹, Sunik Cahyawati², Herlin Sinai³, Maryam Lih⁴, Zulfikar Lating⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

*Koresponden: Sunik Cahyawati, sunikcahyawatil@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Januari 22, 2023 -Revised: Februari 10, 2023 -Accepted: Maret 8, 2023

ABSTRACT

Background: Optimal infant growth and development, both physically, mentally, and intellectually, is greatly influenced by breastfeeding. Exclusive breastfeeding is the provision of only breast milk to infants without additional fluids or other foods for the first six months of life. The WHO and UNICEF recommend exclusive breastfeeding for infants aged 0–6 months. However, global coverage of exclusive breastfeeding remains low. UNICEF reported that in 2017–2019, exclusive breastfeeding coverage was only around 40% in 194 countries. Low rates of exclusive breastfeeding are influenced by various factors, including maternal knowledge, limited education from health workers, limited breastfeeding counselors, and a lack of family and community support. **Objective:** This study aimed to determine the effectiveness of health promotion on improving knowledge and attitudes of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding through leaflets and lectures in Talaga Ratu Hamlet, Kairatu Village. **Methods:** This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest without a control group. The sample size was 15 breastfeeding mothers, determined using a total sampling method. The research instrument was a questionnaire. Data processing and analysis were performed using SPSS software with the Wilcoxon test. **Results:** The study showed that health promotion using leaflets and lectures was effective in improving breastfeeding mothers' knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding. Statistically, the *p*-value for knowledge was 0.001 and for attitudes was 0.001. **Conclusion:** Health promotion using leaflets and lectures was proven effective in improving breastfeeding mothers' knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding in Talaga Ratu Hamlet, Kairatu Village.

Keywords: changes; knowledge; attitudes; exclusive breastfeeding; breastfeeding mothers

ABSTRAK

Latar belakang: Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, baik secara fisik, mental, maupun kecerdasan, sangat dipengaruhi oleh pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa tambahan cairan atau makanan lain selama enam bulan pertama kehidupan. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Namun, cakupan ASI eksklusif secara global masih rendah. UNICEF melaporkan bahwa pada periode 2017–2019, cakupan ASI eksklusif hanya berkisar 40% di 194 negara. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan ibu, minimnya edukasi dari petugas kesehatan, keterbatasan tenaga konselor ASI, serta kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan. **Tujuan:** untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif melalui penyuluhan di Dusun Talaga Ratu, Desa Kairatu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 15 ibu menyusui yang ditentukan menggunakan metode total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Secara statistik, diperoleh nilai *p*-value untuk pengetahuan sebesar 0,001 dan untuk sikap sebesar 0,001. **Simpulan:** Promosi kesehatan melalui media leaflet dan ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui mengenai ASI eksklusif di Dusun Talaga Ratu, Desa Kairatu.

Kata kunci: perubahan; pengetahuan; sikap; ASI Eksklusif; ibu menyusui

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF) mengemukakan bahwa tahun 2017-2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan angka berkisar 40% pada 194 negara di seluruh dunia. Sedangkan tahun 2020 pada masa pandemi COVID-19, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 41,0%.¹ Pada data tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi di seluruh dunia, hanya mengalami sedikit peningkatan..²

Indonesia sendiri memiliki persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah pada bayi 0-6 bulan dalam beberapa tahun terakhir.³ Data dari profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2016 pemberian ASI Eksklusif sebesar 54,0% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Pada tahun 2018 persentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 68,74% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 67,74% . Hal tersebut menunjukkan pemberian ASI Eksklusif masih belum memenuhi standar nasional yang ditentukan yaitu sebesar 80%..⁴

Di provinsi Maluku pada tiga tahun terakhir memiliki persentase cakupan ASI Eksklusif masih rendah. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pemberian ASI Eksklusif sebesar 56,55% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu 57,19%. Pada tahun 2021 persentase mengalami kenaikan menjadi 61,32%.⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 April Tahun 2022 didapatkan data Cakupan ASI Eksklusif di Desa Kairatu hanya 53 % dan yang paling rendah pada Dusun Talaga Ratu hanya mencapai 11%.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu menyusui didapatkan 3 dari 5 orang ibu menyusui memiliki pengetahuan yang masih rendah tentang ASI Eksklusif dan sikap yang tidak mendukung terhadap suksesnya pemberian ASI Eksklusif. Dimana hal ini berkaitan dengan adanya budaya – budaya yang dipercayai masyarakat tentang ASI.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif beresiko 3 kali lebih besar akan terkena infeksi pernapasan dan 17 kali lebih besar akan mengalami diare.⁷ Oleh sebab itu, selama 6 bulan pertama ibu dianjurkan untuk menyusui anaknya tanpa memberikan atau mengganti ASI dengan makanan yang lain. Pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama bisa mencegah penyakit infeksi seperti saluran pernapasan dan diare pada bayi, ASI mengandung nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi agar mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.⁸

Pemberian ASI Eksklusif oleh para ibu di Indonesia hingga saat ini masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.⁹

Menurut Idris et al (2019) kurangnya pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif, sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak dihiraukan. Pemahaman pemberian ASI Eksklusif merupakan persoalan yang sangat penting. Yang memungkinkan terlaksananya pemberian ASI Eksklusif, apabila Individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta tujuan dan pemberian ASI Eksklusif. Dalam pendidikan dan promosi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik masyarakat dalam menyimaknya. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik dalam hal ini adalah ibu menyusui.¹⁰

Tenaga kesehatan sangat berperan penting untuk memberikan informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif kepada ibu dan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu menyusui, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Manajemen pencegahan penyakit sudah banyak dilakukan dalam media promosi kesehatan. Namun pemberian informasi khusus kepada ibu masih sangat sedikit dilakukan. Promosi kesehatan terletak dalam upaya pendidikan kesehatan melalui poster, leaflet, radio, koran dan lainnya.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Ceramah Dalam Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment (eksperimen semu) dimana peneliti menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek tanpa menggunakan kelompok control

sebagai pembanding menggunakan rancangan penelitian one group pretest – posttest design. Kelompok yang diteliti pada desain ini tidak diambil secara random melainkan dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.¹²

Dalam penelitian ini ingin melihat efektivitas promosi kesehatan dengan media Leaflet dan Ceramah terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu. penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 07 Juni – 07 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-11 bulan di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 responden yang di ambil secara total sampel. Instrument menggunakan kuisisioner untuk mengukur efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah dalam perubahan pengetahuan dan sikap. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Wilcoxon.

HASIL

Hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi sosiodemografi responden penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentasi
Umur		
<20 tahun	0	0,0
20-35 tahun	10	66,7
>35 tahun	5	33,3
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	6	40,0
Cukup (SMA)	7	46,7
Tinggi (D1/D2/D3/S1)	2	13,3
Pekerjaan		
IRT	14	93,3
Wiraswasta	1	6,7
Pengetahuan sebelum		
Baik	4	26,7
Cukup	8	53,3
Rendah	3	20,0
Pengetahuan sesudah		
Baik	13	86,7
Cukup	2	13,3
Rendah	0	0,0
Sikap sebelum		
Negatif	1	6,7
Positif	14	93,3
Sikap sesudah		
Negatif	0	0,0
Positif	15	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden didominasi 20-35 tahun sebanyak 10 orang dan pendidikan lebih banyak SMA 7 orang, sementara pekerjaan lebih banyak IRT lebih dominan sebanyak 14 orang dan dilihat dari hasil pengukuran pengetahuan sebelumnya didominasi kategori cukup sebanyak 8 dan pengetahuan sesudah intervensi berada dikategori baik 13. Sementara pengukuran sikap sebelumnya didominasi sikap positif 14 meningkat menjadi sikap positif 15.

Hasil uji bivariat dapat kita lihat pada analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji intervensi penyuluhan pada pengetahuan ibu

Pre Test-Post Test	N	Mean Rank	Sum Rank	P value
Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Positive Ranks	15	8,00	120,00	
Asymp. Sig. (2-tailed)				0,001

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi p value = 0,001, dimana nilai $p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah dalam perubahan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu.

Tabel 2. Hasil uji intervensi penyuluhan pada sikap ibu

Pre Test-Post Test	N	Mean Rank	Sum Rank	P value
Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Positive Ranks	15	8,00	120,00	
Asymp. Sig. (2-tailed)				0,001

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistic dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi p value = 0,001, dimana nilai $p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah dalam perubahan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang.¹³ Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.¹⁴ Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan menggunakan media leaflet dan ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah yang telah dirancang, efektif untuk merubah pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan peningkatan kriteria pengetahuan ibu menyusui. Sebelum diberikan promosi kesehatan pengetahuan ibu paling banyak dengan kriteria cukup dengan jumlah 8 orang dari 15 orang responden. Kemudian setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan ibu paling banyak yaitu dengan kriteria baik dengan jumlah 13 orang dari 15 orang responden. Kenaikan kriteria ini menunjukkan bahwa media leaflet dan ceramah memang efektif untuk merubah pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi et al (2022) menyatakan bahwa edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan ibu.¹⁵ Selain itu penelitian Rahmawati juga mengemukakan bahwa promosi kesehatan dengan metode ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.¹⁶

Sejalan dengan penelitian Sitorus (2017), menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan media leaflet dan audio visual efektif terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁷

Berdasarkan promosi kesehatan yang dilakukan dengan media leaflet dan ceramah tentang ASI Eksklusif diperoleh perubahan sikap responden. Bila dideskripsikan secara persentatif maka perubahan tersebut yaitu sebelum diberikan promosi kesehatan responden yang bersikap positif 14 orang (93,3%) dan yang bersifat negative 1 orang (6,7%) sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan dimana semua responden bersikap positif (100%).

Walaupun sebelum diberikan promosi kesehatan hasil menunjukkan responden paling banyak bersikap positif dengan jumlah 14 orang (93,3%) dan hanya 1 orang (6,7%) yang bersikap negative, tetapi berdasarkan hasil analisis data statistik menunjukkan pre test sikap-post test sikap dengan Postive Ranks 15 artinya semua responden mengalami peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi p value = 0,001, dimana nilai $p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$ artinya promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah efektif terhadap peningkatan sikap ibu menyusui.

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/kepercayaan yang didapat dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar.¹⁸ Banyak faktor yang mempengaruhi sikap, Azwar (2013) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri.¹⁹

Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, kemampuan untuk bersikap melalui proses belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan media leaflet dan ceramah. Dengan membaca leaflet yang di berikan serta mendengarkan ceramah oleh peneliti diperoleh hasil peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang ASI Eksklusif. Perubahan sikap bisa berupa penambahan, pengalihan atau modifikasi dari satu atau lebih dari komponen sikap.²⁰ Sikap positif terhadap nilai-nilai sehat tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup²¹

Praktek atau tindakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.²² Berdasarkan hasil penelitian ini, asumsi peneliti bahwa promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah dapat meningkatkan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2005) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan penyampaian makna dari suatu pesan sangat dipengaruhi oleh metode yang tepat dan kemasan yang menarik dalam penyampaian pesan tersebut.²³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nasution (2010), menyatakan bahwa promosi kesehatan (leaflet) efektif dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif.²⁴ Selain itu penelitian Junada *et al* (2022) edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah efektif terhadap perubahan pengetahuan ibu menyusui dan promosi kesehatan dengan media leaflet dan ceramah efektif terhadap perubahan sikap ibu menyusui di Dusun Talaga Ratu Desa Kairatu.

REFERENSI

1. United Nations Children's Fund (UNICEF). The state of the world's children 2019: children, food and nutrition – growing well in a changing world. New York: UNICEF; 2019.
2. Jasadin, N. A. (2022). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Menggunakan Komunikasi Inter-Personal Dan Komunikasi Kelompok Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu= Exclusive Breeding Education Using Interpersonal Communication And Group Communication To Mothers Who Have Babies In The Work Area Of Suli Puskesmas, Luwu Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021
5. Badan Pusat Statistik. (2021). Persentase Bayi Kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi.

6. Puskesmas Perawatan Kairatu. (2022). Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2021.
7. World Health Organization. The optimal duration of exclusive breastfeeding: report of an expert consultation. Geneva: WHO; 2001
8. Ruli, C. D., Marsofely, R. L., Sumiati, S., Patroni, R., & Andeka, W. Litera Review Penggunaan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).2021
9. Jasadin, N. A. . Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Menggunakan Komunikasi Inter-Personal Dan Komunikasi Kelompok Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Suli Kabupaten Luwu= Exclusive Breeding Education Using Interpersonal Communi-Cation And Group Communication To Mothers Who Have Babies In The Work Area Of Suli Puskesmas, Luwu Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).2022.
10. Idris H, Lestari W, Nurhaedar J. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;14(2):123–130.
11. Birth M. Health Promotion and Health Education: Theory and Practice. 2nd ed. New York: Routledge; 2021.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2008.
13. Putri, N. D. A. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).2020
14. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
15. Junaedi J, Sari DP, Handayani L. Pengaruh media leaflet dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;17(1):45–52.
16. Rahmawati R, Suryani D, Lestari W. Pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;14(3):210–216.
17. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan: teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
18. Sarwono SW. Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika; 2012.
19. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
20. Walgito B. Psikologi sosial: suatu pengantar. Yogyakarta: Andi; 2010.
21. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
22. Green LW, Kreuter MW. Health promotion planning: an educational and ecological approach. 4th ed. New York: McGraw-Hill; 2005.
23. Mulyana D. Ilmu komunikasi: suatu pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2005.
24. Nasution Z. Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2010;5(2):87–93.
25. Junada R, dkk. Pengaruh edukasi kesehatan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022;17(2):112–118.